

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Rata-rata jumlah item obat per lembar resep untuk pasien rawat jalan non askes di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II periode Januari-Desember 2013 adalah sebesar 2,44 item, diatas standar nilai acuan indikator WHO (1993) yaitu sebesar 1,8-2,2 item per lembar resep.
2. Persentase obat generik di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II selama periode Januari-Desember 2013 adalah sebesar 38,92%, jauh di bawah indikator WHO (1993) >82,00%.
3. Persentase peresepan antibiotik pada pasien rawat jalan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II adalah sebesar 12,77%, sesuai dengan indikator WHO (1993) yaitu <22,70%.
4. Persentase peresepan injeksi pada pasien rawat jalan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II adalah sebesar 2,11%, hampir sesuai dengan indikator WHO (1993) untuk peresepan injeksi pada pasien rawat jalan yaitu diusahakan seminimal mungkin atau 0 %.
5. Persentase peresepan obat yang sesuai dengan FR pada pasien rawat jalan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II adalah sebesar 95,55%, relatif cukup tinggi walaupun masih di bawah indikator peresepan WHO (1993) sebesar 100%.

B. Saran

1. Untuk RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta unit II :
 - a. Perlu ditingkatkan persepsian obat generik oleh dokter didukung dengan informasi tentang bioequivalensi antara obat generik dan obat paten kepada pasien.
 - b. Perlu dilakukan selektifitas terhadap persepsian antibiotik disertai hasil laboratorium klinik dan uji sensitivitas, serta kerja sama antara dokter dan farmasis dalam hal penggunaan antibiotik.
 - c. Perlu ditingkatkan persepsian obat yang sesuai dengan Formularium rumah sakit untuk menghindari pembelian obat di luar Instalasi Farmasi RS PKU Muhammadiyah Unit II.
 - d. Peran farmasis dalam pengobatan pasien perlu ditingkatkan terutama dalam monitoring resep agar tercapai mutu pengobatan yang diinginkan.
2. Untuk Peneliti :
 - a. Perlu diteliti lebih lanjut tentang penilaian penggunaan obat dengan menggunakan indikator-indikator lain, misalnya indikator pelayanan pasien dan indikator fasilitas kesehatan.
 - b. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang dilengkapi dengan pemantauan terapi yang mengkaji pilihan obat, dosis, cara pemberian obat, interaksi obat, respon terapi dan reaksi obat yang tidak dikehendaki.